HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 04, 2024
Revised: January, 04, 2025
Available online: January, 04, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Determinan kejadian malaria menggunakan *rapid diagnostic test* (RDT) pada wilayah endemis Puskesmas Mahu

Denisius Umbu Pati*, Aris Umbu Hina Pari

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Korespondensi penulis: Denisius Umbu Pati. *Email: denis@unkriswina.ac.id

Abstract

Background: Malaria is an infectious disease that is still a serious health problem in endemic areas, including in the Mahu Health Center area, East Sumba Regency. The disease is caused by protozoa of the genus Plasmodium and is transmitted through the bite of female Anopheles mosquitoes. Malaria control is an important part of efforts to achieve the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). However, environmental factors and community behavior in endemic areas often increase the risk of transmission.
Purpose: To analyze the determination of malaria incidence using Rapid Diagnostic Test (RDT).
Method: Analytical observational study with a cross-sectional approach and 310 respondents were selected through a multistage random sampling technique. Data collection was carried out through direct observation, structured interviews, and documentation, then analyzed using a linear regression test.
Results: The distance between the house and the breeding place, the presence of livestock pens, the availability of ventilation nets, the use of nets while sleeping, and the use of mosquito repellent significantly influenced the incidence of malaria with a p value <0.05.
Conclusion: Environmental factors and community behavior such as the distance of the house from mosquito breeding sites, the presence of livestock pens, the availability of mosquito nets, the use of mosquito nets, and the use of mosquito repellent are determining factors for malaria incidence in endemic areas.
Suggestion: Environmental interventions such as rearranging the location of mosquito breeding sites and livestock pens, as well as providing education to the community about the importance of using mosquito nets and mosquito repellent as preventive measures, need to be improved.

Keywords: Endemic; Malaria; Rapid Diagnostic Tests (RDT).

Pendahuluan: Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan serius di daerah endemis, termasuk di wilayah Puskesmas Mahu, Kabupaten Sumba Timur. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa genus Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Pengendalian malaria menjadi bagian penting dari upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Namun, faktor lingkungan dan perilaku masyarakat di daerah endemis seringkali meningkatkan risiko penularan.
Tujuan: Untuk menganalisis determinan kejadian malaria menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT).
Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional dan sebanyak 310 responden dipilih melalui teknik *multistage random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.550

Hasil: Jarak rumah dengan *breeding place,* keberadaan kandang ternak, ketersediaan kasa ventilasi, penggunaan kelambu saat tidur, dan penggunaan obat nyamuk secara signifikan memengaruhi kejadian malaria dengan perolehan p-*value* < 0.05.
Simpulan: Faktor-faktor lingkungan dan perilaku masyarakat, seperti jarak rumah dengan *breeding place*, keberadaan kandang ternak, ketersediaan kasa ventilasi, penggunaan kelambu, dan penggunaan obat nyamuk, merupakan determinan penting dalam kejadian malaria di daerah endemis.
Saran: Harus adanya peningkatan intervensi lingkungan, seperti penataan ulang lokasi *breeding place* dan kandang ternak, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan kelambu dan obat nyamuk sebagai upaya pencegahan.

Kata Kunci: Endemis; Malaria; *Rapid Diagnostic Test* (RDT).

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi tantangan serius dalam upaya mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030, terutama di wilayah-wilayah endemis, seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) (Ferrer-Estévez & Chalmeta, 2021; Leal Filho, Frankenberger, Salvia, Azeiteiro, Alves, Castro, & Ávila, 2021). Penyakit ini disebabkan oleh protozoa genus plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi (Desita, Riwu, & Limbu, 2021; Lestari, 2023; Lumenta, Sorisi, & Pijoh, 2021). Tanpa penanganan yang cepat dan tepat, malaria dapat menimbulkan komplikasi sistemik yang berpotensi fatal dan menjadi ancaman serius bagi kehidupan masyarakat, terutama di daerah dengan angka kejadian yang tinggi (Puspitarini & Sukesi, 2022; Ramadhan & Khoirunnisa, 2021; Supranelfy & Oktarina, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu daerah dengan nilai *Annual Parasite Incidence* (API) yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Dalam konteks ini, Kecamatan Mahu di Kabupaten Sumba Timur memiliki prevalensi malaria sebesar 16.8% dengan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan nyamuk Anopheles, seperti adanya genangan air dan keberadaan kandang ternak. Faktor lingkungan dan perilaku masyarakat di daerah endemis dapat mempengaruhi kejadian malaria secara signifikan (Akindele, Bilesanmi–Awoderu, Otuewu, & Adetunji, 2021; Drain, 2022; Park, Ngo, Lavitt, Karuri, Bhatt, Lubell-Doughtie, & Patel, 2021).

Melalui pemahaman terkait hubungan antara faktor-faktor seperti jarak rumah dengan *breeding place,* keberadaan kandang ternak, ketersediaan kasa ventilasi, penggunaan kelambu saat tidur, dan penggunaan obat nyamuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk merancang strategi pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Aprilianti & Septimar, 2022; Lestarina, Kurniawaty, Putri, & Kevin, 2022). Penggunaan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) dalam mendeteksi malaria menjadi sangat penting di daerah ini, mengingat keterbatasan fasilitas kesehatan. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji pengaruh berbagai faktor lingkungan, seperti keberadaan tempat perindukan nyamuk (*breeding place*), kandang ternak, penggunaan kasa ventilasi, kelambu, dan obat nyamuk terhadap kejadian malaria yang dideteksi melalui RDT.

METODE

Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dilaksanakan di Puskesmas Mahu, Kecamatan Mahu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan September 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang dipilih melalui teknik *multistage random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 310 responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari Puskesmas Mahu untuk melengkapi dan mendukung analisis data primer.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan yang berpotensi memengaruhi kejadian malaria, seperti keberadaan tempat perindukan nyamuk (*breeding place*), kondisi kandang ternak, serta penggunaan kelambu dan kasa ventilasi. Kedua, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam

Denisius Umbu Pati*, Aris Umbu Hina Pari

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Korespondensi penulis: Denisius Umbu Pati. *Email: denis@unkriswina.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.550

terkait faktor-faktor yang memengaruhi kejadian malaria, termasuk penggunaan *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mencatat semua kegiatan selama penelitian berlangsung, termasuk hasil observasi dan wawancara.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengolahan data yang mencakup tahapan *editing* untuk memeriksa kuesioner dan hasil observasi, *coding* untuk memberikan kode numerik pada jawaban responden, serta tabulasi untuk menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dan analisis bivariat menggunakan uji statistik regresi linear dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) untuk menguji hubungan antara variabel independen seperti kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian malaria yang terdeteksi menggunakan RDT.

Penelitian ini telah lolos etik dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Kristen Wira Wacana Sumba dengan nomor surat: 024/SB/PDM/LPPM/VIII/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=310)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(30.103±1.365)(19-65)
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	210/67.7
Perempuan	100/32.3
Jarak Rumah dengan *Breeding Place* (n/%)	
Jauh	195/62.9
Dekat	115/37.1
Keberadaan Kandang Ternak (n/%)	
Ada	245/79.0
Tidak ada	65/21.0
Kasa Ventilasi (n/%)	
Ada	236/76.1
Tidak ada	74/23.9
Penggunaan Kelambu saat Tidur (n/%)	
Ya	148/47.7
tidak	162/52.3
Penggunaan Obat Nyamuk (n/%)	
Ya	136/43.9
tidak	174/56.1

Tabel 1. Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 30.103 tahun dengan standar deviasi 1.365 dan pada rentang usia 19-65 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 210 (67.7%). Jarak rumah dengan *breeding place* mayoritas jauh sebanyak 195 responden (62.9%), sebagian besar responden memiliki kendang ternak berjumlah 245 (79.0%), dan adanya kasa ventilasi berjumlah 236 (76.1%). Mayoritas responden

Denisius Umbu Pati*, Aris Umbu Hina Pari

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Korespondensi penulis: Denisius Umbu Pati. *Email: denis@unkriswina.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.550

tidak menggunakan kelambu saat tidur berjumlah 162 (52.3%) dan tidak menggunakan obat nyamuk sebanyak 174 (56.1%).

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat

Variabel	Kejadian Malaria		p-value
	Positif (n=61)	Negatif (n=249)	
Jarak Rumah dengan *Breeding Place* (n/%)			
Jauh	11/18.0	104/41.8	0.001
Dekat	50/82.0	145/58.2	
Keberadaan Kandang Ternak (n/%)			
Ada	36/59.0	209/83.9	0.000
Tidak ada	25/41.0	40/16.1	
Kasa Ventilasi (n/%)			
Ada	24/39.3	212/85.1	0.000
Tidak ada	37/60.7	37/14.9	
Penggunaan Kelambu saat Tidur (n/%)			
Ya	40/65.6	108/43.4	0.002
tidak	21/34.4	141/56.6	
Penggunaan Obat Nyamuk (n/%)			
Ya	34/55.7	102/41.0	0.037
tidak	27/33.3	147/59.0	

Berdasarkan Tabel 2. jarak rumah dengan *breeding place* kategori dekan dengan kejadian malaria positif berjumlah 50 responden (82.0%), sedangkan jarak rumah dengan *breeding place* kategori dekat dengan kejadian malaria negatif berjumlah 145 responden (58.2%). Hasil uji statistik menggunakan regresi linear menghasilkan nilai probabilitas (p-*value*) yang lebih kecil dari nilai α (0.05) yakni 0.001, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan keberadaan *breeding place* terhadap kejadian malaria.

Keberadaan kandang ternak di rumah responden kategori ada dengan kejadian malaria positif berjumlah 36 (59.0%), sedangkan keberadaan kandang ternak dengan kejadian malaria negatif 209 responden (83.9%). Uji regresi linear menghasilkan nilai probabilitas (p-*value*) 0.000, sehingga ada pengaruh antara keberadaan kandang hewan terhadap kejadian malaria.

Kasa ventilasi kategori ada dengan kejadian malaria positif berjumlah 24 responden (39.3%), sedangkan ada kasa ventilasi dengan kejadian malaria negatif berjumlah 212 responden (85.1%). Nilai probabilitas (p-*value*) 0.000, artinya ada pengaruh antara kasa ventilasi terhadap kejadian malaria. Penggunaan kelambu pada saat tidur siang hari maupun malam hari dengan kejadian malaria positif berjumlah 40 responden (65.6%), sedangkan penggunaan kelambu dengan kejadian malaria negatif berjumlah 108 responden (43.4%). p-value yang dapatkan yakni 0.002 (<0.05), artinya ada pengaruh antara penggunaan kelambu pada saat tidur terhadap kejadian malaria.

Penggunaan obat nyamuk ketika dirumah baik elektrik maupun bakar atau sejenisnya dengan kejadian malaria positif berjumlah 34 responden (55.7%), sedangkan kejadian malaria positif berjumlah 102 responden (41.0%). Nilai probabilitas (p-*value*) 0.037, sehingga diinterpretasikan ada pengaruh antara penggunaan obat nyamuk terhadap kejadian malaria.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor lingkungan dan perilaku memiliki peran penting dalam

Denisius Umbu Pati*, Aris Umbu Hina Pari

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Korespondensi penulis: Denisius Umbu Pati. *Email: denis@unkriswina.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.550

kejadian malaria. Temuan menunjukkan bahwa jarak rumah dengan *breeding place*, keberadaan kandang ternak, ketersediaan kasa ventilasi, penggunaan kelambu saat tidur, dan penggunaan obat nyamuk semuanya berhubungan signifikan dengan risiko terjadinya malaria.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rumah yang berada dekat dengan *breeding place* meningkatkan risiko infeksi malaria. Hal ini penting karena *breeding place* adalah sumber utama nyamuk Anopheles, vektor malaria yang dapat dengan mudah menginfeksi manusia yang tinggal di sekitarnya (Aida, Astuti, & Azka, 2022; Fitriani & Raharjo, 2022; Lenakoly, Wurjanto, Hestiningsih, Martini, Yuliawati, & Diyana, 2023). Keberadaan kandang ternak di sekitar rumah juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko malaria karena nyamuk cenderung beristirahat di kandang sebelum menggigit manusia dan memperbesar peluang penularan malaria (Afrina, Raharjo, & Nurjazuli, 2021; Lenakoly et al., 2023; Syukur & Winarti, 2024).

Rumah yang dilengkapi dengan kasa ventilasi mencegah masuknya nyamuk ke dalam rumah, mengurangi paparan terhadap gigitan nyamuk yang terinfeksi, sehingga kasa ventilasi terbukti efektif dalam mengurangi risiko malaria (Avichena & Anggriyani, 2023; Siregar & Saragih, 2021; Yogi, Suci, & Wahyuni, 2021). Selain itu, penggunaan kelambu saat tidur juga terbukti menurunkan risiko malaria karena kelambu melindungi individu dari gigitan nyamuk pada waktu yang paling rentan, yaitu saat tidur. Penggunaan obat nyamuk juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penurunan risiko malaria. Ini menunjukkan pentingnya upaya aktif dalam mencegah gigitan nyamuk di dalam rumah, baik melalui obat nyamuk bakar, elektrik atau *lotion* (Mansyur, 2024; Mufara & Wahyono, 2023; Syukur & Winarti, 2024).

Temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian lingkungan dan perubahan perilaku merupakan strategi kunci dalam pencegahan malaria di daerah endemis. Pentingnya penggunaan kelambu, pemasangan kasa ventilasi, pengendalian lokasi *breeding place*, dan pengelolaan kandang ternak perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pencegahan malaria yang efektif. Literasi masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan juga harus ditingkatkan untuk menurunkan angka kejadian malaria di wilayah tersebut. Temuan ini selaras dengan literatur yang menunjukkan bahwa intervensi lingkungan dan perubahan perilaku merupakan komponen vital dalam strategi pengendalian malaria di wilayah endemis.

SIMPULAN

Faktor-faktor lingkungan dan perilaku, seperti jarak rumah dengan *breeding place,* keberadaan kandang ternak, ketersediaan kasa ventilasi, penggunaan kelambu saat tidur, dan penggunaan obat nyamuk secara signifikan memengaruhi kejadian malaria. Rumah yang dekat dengan *breeding place* atau memiliki kandang ternak, serta tidak dilengkapi kasa ventilasi lebih berisiko terhadap malaria. Sebaliknya, penggunaan kelambu dan obat nyamuk terbukti efektif dalam menurunkan risiko malaria.

SARAN

Harus adanya peningkatan intervensi lingkungan, seperti penataan ulang lokasi *breeding place* dan kandang ternak, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan kelambu dan obat nyamuk sebagai upaya pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, Y., Raharjo, M., & Nurjazuli, N. (2021). Literatur Review: Faktor Lingkungan Dan Kepadatan Larva Anopheles Dengan Kejadian Malaria. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *13*(1), 20-28.

Aida, P. N., Astuti, F. D., & Azka, A. (2022). Keanekaragaman Spesies dan Bionomik Anopheles spp. pada Daerah Endemis Malaria di Indonesia. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Diseases Studies*, *14*(2), 89-104.

Akindele, S. T., Bilesanmi–Awoderu, J. B., Otuewu, O. O., & Adetunji, A. M. (2021). Comparative Analysis of Malaria Diagnosis Using Microscopy and Rapid Diagnostic Test (RDT) in Ijebu-Igbo North Local Government, Southwest Nigeria. *UMYU Journal of Microbiology Research (UJMR)*, *6*(2), 54-58.

Aprilianti, R., & Septimar, Z. M. (2022). Pemeriksaan Rapid Test Antigen Untuk Mendeteksi Dini Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 361-367.

Avichena, A., & Anggriyani, R. (2023). The pengaruh infeksi Plasmodium sp. terhadap trombosit manusia: tinjauan literatur. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*, *8*(1), 30-37.

Denisius Umbu Pati*, Aris Umbu Hina Pari

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Korespondensi penulis: Denisius Umbu Pati. *Email: denis@unkriswina.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.550

Desita, M. Y., Riwu, Y. R., & Limbu, R. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Malaria dalam Mendukung Eliminasi Penyakit Malaria di Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 165-174.

Drain, P. K. (2022). Rapid diagnostic testing for SARS-CoV-2. *New England journal of medicine*, *386*(3), 264-272.

Ferrer-Estévez, M., & Chalmeta, R. (2021). Integrating sustainable development goals in educational institutions. *The International Journal of Management Education*, *19*(2), 100494.

Fitriani, D., & Raharjo, M. (2022). Faktor Risiko Perilaku dan Bitting Activity Anopheles Sp. Dengan Kejadian Malaria di Indonesia: Literature Review. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *15*(1), 11-19.

Leal Filho, W., Frankenberger, F., Salvia, A. L., Azeiteiro, U., Alves, F., Castro, P., ... & Ávila, L. V. (2021). A framework for the implementation of the Sustainable Development Goals in university programmes. *Journal of Cleaner Production*, *299*, 126915.

Lenakoly, T. Y., Wurjanto, M. A., Hestiningsih, R., Martini, M., Yuliawati, S., & Diyana, S. (2023). Kerentanan Vektor Anopheles Sp terhadap Deltametrin 0, 05% di Kabupaten Seram Maluku. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *7*(4), 503-513.

Lestari, T. F. (2023). Riwayat Penyakit Malaria bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 1114-1120.

Lestarina, N. N. W., Kurniawaty, Y., Putri, M. O. V. U., & Kevin, J. (2022). Persepsi penderita penyakit ginjal kronik dalam menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 23-30.

Lumenta, A. P., Sorisi, A. M., & Pijoh, V. D. (2021). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit malaria di desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Biomedik: JBM*, *13*(1), 84-89.

Mansyur, T. N. (2024). Tinjauan Literatur Analisis Insidensi Faktor Resiko Kejadian Malaria pada Balita di Wilayah Endemik. *ProHealth Journal*, *21*(1), 12-20.

Mufara, C. N., & Wahyono, T. Y. M. (2023). Faktor Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Malaria di Papua: Analisis Riskesdas 2010-2018. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(5), 901-911.

Park, C., Ngo, H., Lavitt, L. R., Karuri, V., Bhatt, S., Lubell-Doughtie, P., & Patel, S. (2021). The design and evaluation of a mobile system for rapid diagnostic test interpretation. *Proceedings of the ACM on Interactive, Mobile, Wearable and Ubiquitous Technologies*, *5*(1), 1-26.

Puspitarini, E. N., & Sukesi, T. W. (2022). Kinerja Kader Jumantik dan Pelaksanaan G1R1J terhadap Keberadaan Jentik Selama Pandemi COVID-19 di Padukuhan Santren. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 193-203.

Ramadhan, N. G., & Khoirunnisa, A. (2021). Klasifikasi Data Malaria Menggunakan Metode Support Vector Machine. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, *5*(4), 1580-1584.

Siregar, P. A., & Saragih, I. D. (2021). Faktor Risiko Malaria Masyarakat Pesisir di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Tropical Public Health Journal*, *1*(2), 50-57.

Supranelfy, Y., & Oktarina, R. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria di Sumatera Selatan (Analisis Lanjut Riskesdas 2018). *Journal Kolegium*, *17*(1), 19-28.

Syukur, M., & Winarti, E. (2024). Analisis faktor perilaku masyarakat dan kejadian malaria di Papua: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(1), 1474-1484.

Yogi, R., Suci, E. S., & Wahyuni, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Kematian Janin Dalam Rahim (Kjdr) Pada Ibu Hamil Dengan Malaria Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *9*(1), 60-72.

Denisius Umbu Pati*, Aris Umbu Hina Pari

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Korespondensi penulis: Denisius Umbu Pati. *Email: denis@unkriswina.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.550